

The Influence Of Village Funds on The Development Village Index (IDM) Of Sungai Raya District, Kubu Raya District

Firman¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pontianak

*Corresponding author. Email: firbankuburaya@gmail.com

Orchid ID : please put ORCHID ID of the first author here (ex : <https://orcid.org/0000-000X-XXXX>)

Abstract. This research was conducted with the aim of analyzing the effect of the Village Fund (DD) on the Village Building Index (IDM) in Sungai Raya District, Kubu Raya Regency, using data sourced from the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions and Transmigration in the form of IDM data, while for Village Fund data was obtained from the Kubu Raya Regent's Regulation for 2018-2020. The analytical method used is regression analysis with panel data through the Fixed Effect (FE) model approach. The results of this study indicate that the Village Fund has a positive but not significant effect on the Village Building Index (IDM) as well as the Village Fund has a positive and insignificant effect on the Ecological/Environmental Resilience Index (IKL). The Village Fund has a positive and significant effect on the Economic Resilience Index (IKE) and the Social Resilience Index (IKS). The results of this study can be concluded that the village government is very important in allocating Village Funds so that the planned program can have a real impact on increasing the indicators of the Developing Village Index (IDM) in Sungai Raya District, especially villages that have low IDM scores, villages that are far from urban areas and villages with inadequate public facilities.

Keywords: DD (Village Fund), IKE (Economic Resilience Index), IKS (Social Resilience Index), IKL (Ecological/Environmental Resilience Index), IDM (Developing Village Index)

1. INTRODUCTION

Desa adalah salah satu bentuk dari sebuah pemerintahan yang paling kecil serta memiliki wewenang dan kebijakan tersendiri dalam mengatur warganya, karena pemerintah desa merupakan pemerintah yang sangat dekat dengan masyarakat baik dalam persoalan pelayanan publik dan pelayanan lainnya, selain pelayanan publik (Hehamahua 2015). Pembangunan desa tidak lepas dari tujuan pembangunan nasional, apalagi desa masih didominasi dengan jumlah penduduk yang *relative* besar sehingga wajar jika desa hari ini menjadi sebuah basis ekonomi dan kekuatan politik yang menjadi perhatian khusus bagi pemerintah pusat (Almasri, and Deswimar 2014). Pemberdayaan yang erat kaitannya berdekatan dengan masyarakat sekaligus sebagian besar masyarakat di Indonesia berada di pedesaan. Dilihat dari karakteristik desa, desa memiliki beberapa kategori, diantaranya adalah Desa Mandiri atau Masyarakat Mandiri, Desa Maju, Desa Tertinggal dan yang paling rendah adalah Desa Sangat Tertinggal (Kemendes-PDPT 2019). Selain itu, pengertian desa juga terdapat pada Undang-undang Desa tahun 2014, dimana dalam Undang-Undang ini, desa merupakan satu kesatuan hukum dengan keterbatasan wilayah kelompok sehingga bisa mengatur dan mengawasi berurusan dengan pemerintahan guna kepentingan masyarakat desa tersebut.

Keberhasilan pembangunan desa memang sebelumnya belum terukur dengan pasti, karena belum ada indikator yang pasti dalam pengukurannya. Masyarakat desa yang merupakan sebagai objek dari pembangunan dan begitu pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, masyarakat desa harus mengetahui kebutuhannya dan tidak cukup hanya dipasrahkan sepenuhnya

kepada pemerintah desa (Poerwati and Imaduddina 2019). Seiring perkembangan waktu, indikator pembangunan desa dirasakan sangat penting dalam melihat keberhasilan pembangunan desa oleh pemerintah desa, apalagi setiap tahun pemerintah desa selalu mendapat bantuan dari pemerintah Kabupaten dan Provinsi serta Pemerintah Pusat yang berupa Alokasi Dana Desa (ADD), Dana Desa (DD) serta bantuan lainnya. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan pada setiap aktifitas pembangunan sangat dibutuhkan dalam proses desa menuju mandiri. Kemandirian Pemerintah desa memiliki peran penting dalam proses pembangunan, dimana kemampuan desa dalam mengelola, sumber daya yang ada dengan tujuan utama adalah kesejahteraan masyarakat desa (Wulandari 2014). Status desa mandiri disuatu daerah akan memberikan dampak yang nyata terhadap kemiskinan secara lokal maupun nasional, oleh karena itu wajar jika pembangunan desa menjadi tujuan utama pembangunan nasional (Farida et al. 2020). Untuk merubah desa menjadi desa mandiri, maju dan desa yang kuat memerlukan seperangkat yang lengkap dalam menunjang keberhasilan pemerintah desa, salah satunya dengan diberikannya bantuan Dana Desa oleh pemerintah pusat serta Alokasi Dana Desa.

Kemendes mengukur keberhasilan pembangunan desa yang disebut dengan Indeks Desa Membanguna atau yang disingkat dengan IDM, dimana IDM merupakan salah satu program yang dijadikan indikator oleh pemerintah pusat dalam melihat kondisi dan perkembangan dari status desa, serta menjadi acuan pemerintah desa untuk melihat perkembangan pembangunan desa atau kemandirian desa tersebut berdasarkan Undang-Undang yang didukung oleh bantuan pemerintah dengan Dana Desa dan Pendamping Desa. Indeks Desa Membangunan merupakan seperangkat indeks komposit yang telah diakumulasi oleh pemerintah dengan tiga indikator/indeks, yakni Indeks Ketahanan Sosial (IKS), yang berhubungan dengan pendidikan, kesehatan, modal sosial, dan pemukiman. Yang kedua adalah Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) yang meliputi indikator keberagaman dari produksi masyarakat desa, akses perdagangan atau pasar, akses kredit dan perbankan, akses dari kredit serta keterbukaan desa terhadap desa lainnya. Ketiga adalah Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan (IKL) yang meliputi indikator kualitas lingkungan, bencana alam dan tanggap bencana (Kemendes-PDTT 2020).

Kubu Raya adalah Kabupaten di Kalimantan Barat dari 14 (empat belas) Kabupaten/Kota yang berdiri secara sah atau *definitive* pada tahun 2017 melalui pemekaran dari Kabupaten Mempawah (dulu Kabupaten Pontianak), yang memiliki 117 Desa dengan 9 Kecamatan, yakni kecamatan Batu Ampar, Sungai Ambawang, Teluk Pakedai, Kuala Mandor B, Rasau Jaya, Kubu, Sungai Kakap, Terentang dan Sungai Raya yang merupakan Kecamatan dari Ibu Kota Kabupaten Kubu Raya, dimana Kecamatan Sungai Raya memiliki desa sebanyak 20 Desa, dan dengan penduduk terbesar daripada kecamatan lainnya yakni sebesar 37% dari penduduk Kubu Raya (579.331 jiwa) atau jumlah penduduk sebesar 216.643 jiwa (“Badan Pusat Statistik Kubu Raya” 2021). Jika dilihat perkembangan IDM Kabupaten Kubu Raya per kecamatan pada tahun 2019 sebagian besar kecamatan di Kubu Raya berada pada status kecamatan berkembang, dan hanya Kuala Mandor B yang kategori Kecamatan tertinggal.

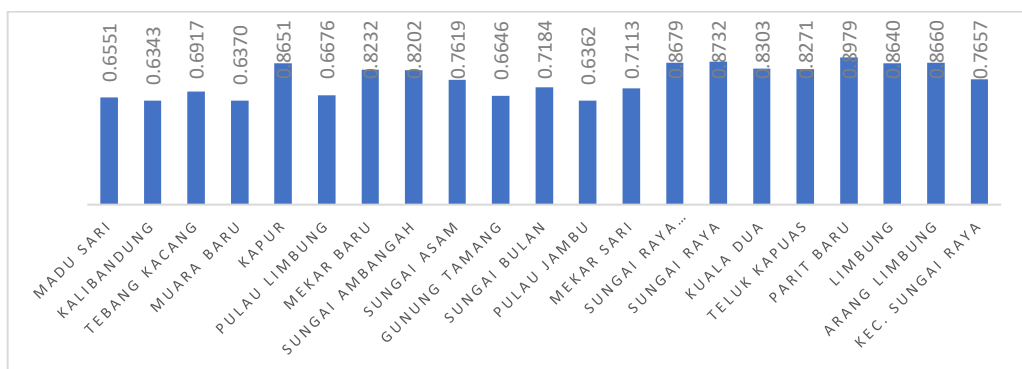
Tabel 1. Indeks Desa Membangun Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019

KECAMATAN	IKS	IKE	IKL	IDM	JML DESA	STATUS DESA
Batu Ampar	0.7063	0.4333	0.6578	0.5991	15	Berkembang
Kuala Mandor B	0.7303	0.4733	0.5333	0.5790	5	Tertinggal
Kubu	0.7803	0.5525	0.7600	0.6976	20	Berkembang
Rasau Jaya	0.8467	0.6750	0.6444	0.7220	6	Maju
Terentang	0.7440	0.7433	0.7000	0.6391	10	Berkembang
Teluk Pakedai	0.7261	0.5000	0.7191	0.6484	14	Bekembang
Sungai Kakap	0.8092	0.6808	0.8256	0.7719	13	Maju
Sungai Ambawang	0.7527	0.5298	0.6524	0.6449	14	Berkembang
Sungai Raya	0.7651	0.6442	0.7333	0.7142	20	Maju
Kab. Kubu Raya	0.7598	0.5543	0.7111	0.6751	117	Berkembang

Sumber : Kemendes, 2021

Sebagian besar kecamatan di Kabupaten Kubu Raya lemah dibidang Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), 5 Kecamatan memiliki nilai IKE dibawah Kabupaten Kubu Raya, yakni Batu Ampar, Kaula Mandor, Sungai Ambawang, Teluk Pakedai dan Terentang, begitu juga dengan Indeks Ketahanan Sosial (IKS) berada dibawah Kabupaten Kubu Raya, yakni Batu Ampar, Kuala Mandor, Sungai Ambawang, Teluk Pakedai dan Terentang, sedangkan untuk Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL), Batu Ampar, Kuala Mandor, Rasau Jaya, Sungai Ambawang, dan Terentang di bawah Kubu Raya.

Dalam mengukur status desa, Kemendesa memberikan ambang batas bagi desa dengan kategori, Desa Mandiri merupakan desa dengan nilai IDM > 0.8155, Desa Maju adalah desa dengan nilai IDM < 0.8155, Desa Berkembang jika nilai IDM berada diantara 0.5989 < IDM < 0.7072, Desa Tertinggal adalah desa dengan nilai 0.4907 < IDM < 0.5989 dan yang terakhir adalah Desa Sangat Tertinggal dimana kategori desa ini merupakan desa dengan nilai IDM < 0.4907. Sungai Raya merupakan satu-satunya Kecamatan yang menjadi Ibu Kota Kubu Raya yang memiliki jumlah penduduk terbesar dari kecamatan lainnya dan jumlah desa terbanyak yakni 20 desa sama dengan kecamatan Kubu, oleh karena itu untuk menjadikan Kubu Raya yang memiliki Indeks Desa Membangun dengan kategori Mandiri dan maju, harusnya dibenahi pembangunannya. Pada tahun 2020 IDM separuh jumlah desa di Sungai Raya memiliki nilai Indeks Desa Membangun di atas kecamatan Sungai Raya (0.7657). Kecamatan Sungai merupakan kecamatan yang memiliki 2 (dua) dapil jika saat pemilu, dimana Sungai Raya 1 (satu) ada 7 (tujuh) desa dan Sungai Raya 2 (dua) ada 13 (tiga belas) desa, dimana Sungai Raya 1 rencananya akan dijadikan sebuah kecamatan baru, yakni kecamatan Kumpai Raya. Oleh karena itu juga penting melihat sejauh mana perkembangan dari IDM kedua kecamatan tersebut jika dimekarkan.

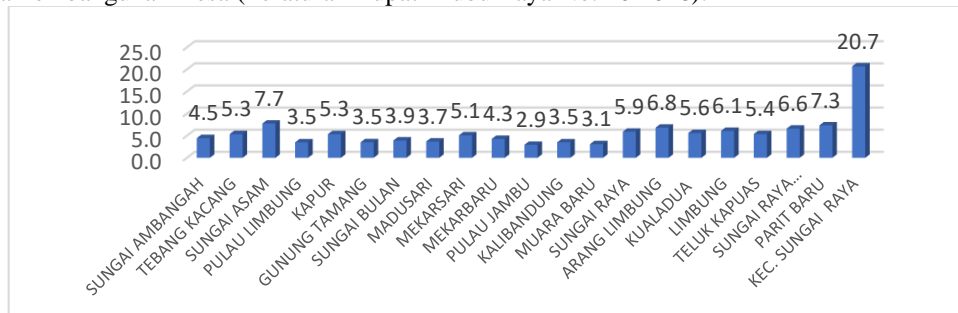


Gambar 1. Indeks Desa Membangun (IDM) Sungai Raya Tahun 2020

Sumber: IDM, Kemendesa, 2020

Dari gambar di atas semua desa yang berada pada kluster Sungai Raya 1 memiliki nilai Indeks Desa Membangun lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Sungai Raya secara keseluruhan dan semua desa tersebut juga masuk kategori desa Mandiri. Parit Baru merupakan desa dengan IDM tertinggi yakni sebesar 0.8979 dan terendah adalah desa Teluk Kapuas yakni sebesar 0.8271. Sedangkan untuk desa yang berada pada kluster Sungai Raya 2 adalah sebagian besar besar memiliki nilai Indeks Desa Membangun lebih rendah dari pada Kecamatan Sungai Raya. Hanya Desa Kapur, Mekar Baru dan Sungai Ambangah yang memiliki nilai IDM lebih tinggi dari pada Kecamatan Sungai Raya sedangkan Desa Madusari, Kalibandung, Tebang Kacang, Muara Baru, Pulau Limbung, Sungai Asam, Gunung Tamang, Sungai Bulan, Pulau Jambu, Mekar Sari merupakan desa dengan nilai IDM lebih rendah dari pada Kecamatan Sungai Raya. Perbedaan nilai IDM antara Sungai Raya 1 dan Sungai Raya 2 memberikan gambaran bahwa pembangunan indikator IDM di desa Sungai Raya 1 lebih memadai dari pada indikator IDM di Sungai Raya 2.

Dana yang bersumber dari pemerintah pusat melalui transfer APBD pemerintah daerah untuk pembangunan desa yang disebut dengan Dana Desa, dimana Dana Desa ini keberadaannya untuk tujuan pembiayaan Pemerintah Desa, Pembinaan Kemasayarakatan dan Pemberdayaan Masyarakat serta Pembangunan Desa (Peraturan Bupati Kubu Raya No. 10 2018).



Gambar 3 Persentase Dana Desa (%) Sungai Raya Tahun 2021

Sumber: Perbup Kubu Raya, No. 10 Tahun 2018

Dana Desa ini merupakan akumulasi jumlah dari JP (Jumlah Penduduk) yang sebesar 20%, Luas Wilayah (LW) sebesar 15%, Jumlah Penduduk Miskin (JPM) 50%, dan Indeks Kesulitan Geografi (IKG) 25%. Persentase Dana Desa (DD) terbesar pada tahun 2021 dari gambar di atas jelas bahwa Desa Parit Baru merupakan desa dengan jumlah DD terbesar, yakni sebesar 7,3% dari keseluruhan Kecamatan Sungai Raya atau sebesar Rp.1.186.359.000, dimana Sedangkan jumlah DD terkecil adalah desa Teluk Kapuas yakni sebesar Rp.867.228.000 atau sebesar 5,4% dari DD keseluruhan Kecamatan Sungai Raya. Pada tahun tersebut (2021) jumlah DD terbesar untuk Sungai Raya 2 adalah Desa Sungai Asam yakni sebesar 7,7% dari persentase se Kecamatan Sungai Raya atau sebesar Rp.1.251.409.000, disusul oleh Desa Tebang Kacang yakni sebesar Rp.864.257.000 atau sebesar 5,3% dari jumlah DD se Kecamatan Sungai Raya. Beberapa desa dengan Dana Desa terkecil kecil, yakni Desa Pulau Jambu (Rp.473.340.000), Muara Baru (Rp.497.104.000), Kalibandung (Rp.565.520.000), Gunung Tamang (Rp.566.456.000) dan Desa Pulau Limbung (Rp. 565.191.000). Berdasarkan latarbelakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik terhadap pengaruh Dana Desa (DD) terhadap peringkat Indeks Desa Membanguna (IDM) Kecamatan Sungai Raya Kubu Raya.

2. METHODS

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, guna mengetahui dan menganalisis pengaruh dari Dana Desa terhadap Indeks Desa Membangun (IDM) Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, dengan menggunakan data panel, yakni gabungan data urut waktu (*times series*) selama 3 tahun yakni tahun 2018-2020 dan data silang atau data *cross section* dari 20 desa di Kecamatan Sungai Raya. Data bersumber dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang berupa data Indeks Desa Membangun (IDM) serta bersumber dari Peraturan Bupati Kubu Raya yang berupa data Dana Desa (DD). Definisi variabel : Dana Desa merupakan anggaran yang diperuntukan oleh pemerintah pusat terhadap pemerintah desa, dengan tujuan untuk pembiayaan pemerintah desa, pembinaan masyarakat dan pembangunan desa dalam rupiah dari 20 desa di Kecamatan Sungai Raya, sedangkan indeks Desa Membangun (IDM) data yang digunakan berupa skor, yang terdiri dari skor IKE, IKL dan IKS. Adapun analisis yang digunakan penelitian ini menggunakan analisis *Mixed Method*, yakni model yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian

3. RESULTS AND DISCUSSION

2.1 Analisis Regresi Data Panel

Untuk menganalisis regresi data panel, peneliti menggunakan uji model guna mendapatkan model regresi data panel dengan menggunakan aplikasi statistik *Eviews*. Uji *Eviews* digunakan untuk memilih model yang paling pas atau tepat dalam penelitian ini, dengan tahapan untuk mendapatkan model yang paling tepat adalah dengan cara model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* (Sarwono 2016). Oleh sebab itu untuk mendapatkan hasil model yang tepat dalam penelitian ini, beberapa tahapan yang akan dilakukan, yakni uji (PLS) *Pooled Least Square*, *FEM (Fixed Effect Model)* atau *REM (Random Effect Model)*. Untuk melihat apakah yang lebih cocok digunakan dalam pemodelan ini, maka beberapa tahapan:

1. Untuk mendapatkan hasil apakah model *Pooled Least Square* atau Model *Fixed Effect* yang tepat digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan Uji Chow dengan asumsi jika nilai Prob. > α = CE dan jika Prob. < α = FE.
2. Jika dalam Uji Chow didapat Uji Model *Fixed Effect* yang tepat digunakan dalam penelitian ini, maka selanjutnya adalah memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau model *Random Effect Model* yang tepat digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji Hausman dengan asumsi jika nilai Prob. > α = RE dan jika Prob. < α = FE.

Untuk mengetahui pengaruh Dana Desa terhadap IKE, IKS, IKL dan IDM, maka peneliti menggunakan persamaan model dalam regresi linier sederhana, sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 DD + \varepsilon_t \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y = IDM, IKE, IKS, IKL
- X = Dana Desa (DD)
- β = *Intercept*
- ε_t = *error term*

2.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau masing-masing dari variabel bebas. Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

1. Jika nilai prob. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang memiliki arti bahwa secara parsial bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai prob. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang memiliki arti bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, dengan signifikansi 0,05 dan dengan derajat kebebasan (df) sebesar $n-2$, yang artinya jika F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu juga sebaliknya.

2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui besaran pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika hasil angkanya lebih mendekati 1, maka pengaruhnya sangat kuat dan jika angkanya mendekati nilai 0 maka pengaruhnya sangat lemah (Santoso 2008). Sedangkan untuk rumus uji R^2 sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}{\sum Y_i - \bar{Y}^2}$$

Dimana :

ESS = Jumlah kuadran yang dijelaskan

TSS = Jumlah kuadran total

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Uji Pemilihan Model

Dari hasil uji Chow, didapat hasil *prob.* sebesar $0,0032 < 0,05 = fixed\ effect$ begitu juga pada uji Hausman adalah dengan nilai *prob.* sebesar $0,0000 < 0,05 = fixed\ effect$. Oleh sebab itu regresi kesatu dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dana Desa (DD) Terhadap Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE)

Adapun hasil uji regresi dari DD (Dana Desa) terhadap Indeks Ketahanan Ekonomi Kecamatan Sungai Raya sebagai berikut:

Tabel 2. *Coefficients* Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE)

Variabel	Koefisien (B)	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	0.477452	6.950466	0.0000	
Dana Desa	1.38E-10	2.668638	0.0099	Signifikan
<i>Adjusted R-squared</i>		0.093722		
<i>F-statistic</i>		7.101413		
<i>Prob(F-statistic)</i>		0.009959		

Sumber: *Output Eviews* (data diolah), 2021

Adapun hasil dari uji regresi pada tabel di atas, maka persamaannya adalah:

$$\begin{aligned} Y_1 &= \beta_0 + \beta_1 DD + \varepsilon_t \\ Y &= 0,477452 + 0,477452 DD \end{aligned}$$

Artinya bahwa jika Dana Desa Kecamatan Sungai Raya tetap atau tidak mengalami perubahan, maka Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) sebesar 0,477452. Jika DD (Dana Desa) Kecamatan Sungai Raya mengalami peningkatan 1%, maka IKE (Indeks Ketahanan Ekonomi) naik sebesar 1,38E-10.

Dari hasil uji regresi di atas dapat dijelaskan bahwa secara parsial bahwa Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) Kecamatan Sungai Raya. Dengan nilai signifikansinya (*prob*) $0,0099 < 0,05$. Sedangkan hasil dari uji koefisien korelasi (R^2) di atas dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.093722, yang artinya bahwa DD (Dana Desa) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap IKE yakni sebesar 09,37%, sedangkan

sisanya yakni 91,73% dipengaruhi oleh *factor* lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan untuk hasil uji F (simultan) bahwa secara bersama-sama DD (Dana Desa) berpengaruh signifikan terhadap IKE di Kecamatan Sungai Raya terbukti dari nilai signifikansinya sebesar $0.009 < 0.05$

DD (Dana Desa) di Kecamatan Sungai Raya pada tahun 2018-2020 berdampak signifikan terhadap peningkatan Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) Kecamatan Sungai Raya. Sungai Raya merupakan Ibu Kota Kabupaten Kubu Raya dimana ketersediaan pada indikator IKE cukup besar, karena sebagian besar desa di Sungai Raya berada didaerah perkotaan, ketersediaan indikator ketahanan ekonomi cukup memadai seperti Pertokoan, Pasar, Warung/Toko, Kedai, Kelontong, Penginapan, Jasa *Logistic*, Pos, Bank, lembaga ekonomi, transportasi umum, dan kualitas jalan. IKE Kecamatan Sungai Raya dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2018 sebesar 0.5750 menjadi 0.69667 pada tahun 2020, begitu juga dengan Dana Desa setiap tahunnya mengalami kenaikan, yakni pada tahun 2018 sebesar Rp.21.042.460.000 menjadi Rp. 26.220.515.000 pada tahun 2020 atau sebesar 19,7%, Sungai Asam merupakan desa dengan alokasi Dana Desa terbesar yakni sebesar 9,72% atau Rp. 2.549.232.000 pada tahun 2020 disusul oleh Desa Mekarsari (6,55%), Kuala Dua (6,48%) dan Tebang Kacang (6,04%).

Menurut (Astika and Subawa 2021) mengemukakan bahwa jika anggaran dalam pemberdayaan masyarakat rendah maka akan memberikan dampak atau menurunnya Indeks Ketahanan Ekonomi Desa. Jika melihat realisasi dari penggunaan DD (Dana Desa) sebagian besar diprioritaskan dalam kegiatan pemberdayaan, pemeliharaan sarana dan prasarana dan pembangunan desa, seperti pembangunan Bank Sampah Desa, Jalan, Dermaga, Terminal Desa, dan Sarana Prasarana Transportasi Umum, pengadaan dan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana usaha ekonomi masyarakat desa, usaha industri, pembentukan produk unggulan, desa wisata, teknologi tepat guna (Kemendes-PDPT 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya (Gani, Gani, and Arief 2020), dimana Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) secara parsial dipengaruhi oleh dana desa dan berpengaruh signifikan. Desa maju merupakan desa dengan sumberdaya alam yang dikelola oleh masyarakat sekitar sehingga bernilai guna, berciri khas, selain itu juga meningkatnya ekonomi desa dampak dari munculnya Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) di beberapa desa (Lisnawati and Lestari 2019). Ketahanan Ekonomi Desa akan kuat jika memiliki tempat perdagangan atau koperasi, selain itu juga menjadi hal yang sangat penting dalam keberlangsungan perekonomian desa dan perkembangannya, investor akan masuk jika Dana Desa diperuntukkan kepada untuk pembangunan dan pembukaan jalan kelahan pertanian, karena dalam penelitian ada di beberapa desa di Kecamatan Sibolangit, menemukan bahwa kemudahan akses jalan salah satu daya tarik investor masuk ke desa dengan itu perkembangan desa akan lebih baik kedepannya (Tambunan, Sihombing, and Harapap 2020). Pertumbuhan perekonomian desa, pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa di desa Ngroto, nyata dampaknya dari penggunaan dana desa terhadap ketiga tersebut (Devyana 2020). Pemerintah desa yang memprioritaskan peningkatan pembangunan fisik maka akan meningkatkan perekonomian desa (Tangkumahat, Panelewen, and Mirah 2017). Program pembangunan desa harus diprioritaskan terhadap nilai ekonomi, budaya dan social, sehingga dari tersebut dapat meningkatkan Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya Desa (Yulitasari and Tyas 2020).

Dana Desa (DD) Terhadap Indeks Ketahanan Sosial (IKS)

Adapun hasil uji regresi dari DD (Dana Desa) terhadap IKS (Indeks Ketahanan Sosial) sebagai berikut:

Tabel 3. Coefficients Indeks Ketahanan Sosial (IKS)

Variabel	Koefisien (B)	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	0.676616	12.31721	0.0000	
Dana Desa	5.80E-11	1.406277	0.1650	Tidak Signifikan
<i>Adjusted R-squared</i>		0.016312		
<i>F-statistic</i>		1.978366		
<i>Prob(F-statistic)</i>		0.164898		

Sumber: *Output Eviews* (data diolah), 2021

Adapun hasil dari uji regresi di atas didapat persamaannya sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 DD + \varepsilon_t$$

$$Y = 0,67661 + 5,80E-11 DD$$

Artinya bahwa jika Dana Desa (DD) di Kecamatan Sungai Raya tetap atau tidak mengalami perubahan, maka Indeks Ketahanan Sosial (IKS) Kecamatan Sungai Raya adalah sebesar 0.676616,

yang artinya bahwa jika DD (Dana Desa) naik sebesar 1%, maka Indeks Ketahanan Sosial (IKS) akan naik sebesar 5,80E-11.

Dari tabel di atas juga dapat dijelaskan bahwa Dana Desa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Ketahanan Sosial (IKS) di Kecamatan Sungai Raya, dimana nilai signifikansinya sebesar (Prob.) 0,1650 > 0,05, dengan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.016312. Artinya bahwa Dana Desa menjelaskan bahwa dalam mempengaruhi IKS adalah sebesar 01,63%, sedangkan sisanya yakni 98,37% dipengaruhi oleh factor lain atau variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun hasil uji F di atas menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) Dana Desa (DD) tidak berpengaruh terhadap Indeks Ketahanan Sosial (IKS) di Kecamatan Sungai Raya terbukti dari nilai signifikansinya sebesar 0,164898 > 0,05. Nilai Indeks Ketahanan Sosial (IKS) Kecamatan Sungai Raya, tertinggi adalah Desa yang berada dipinggiran perkotaan yakni Desa Parit Baru (0.9771), Sungai Raya Dalam (0.9371, Limbung (0.9314), Teluk Kapuas (0.9314), Sungai Raya dan Mekar Baru (0.9029), dengan Dana Desa terendah adalah desa Sungai Raya (3,57%), Teluk Kapuas (3,47%), Mekarbaru (3,47%), Pulau Jambu (3,71) dan Muara Baru (3,93%).

Persoalan ketimpangan pembangunan di beberapa desa menunjukkan bahwa pembangunan Desa di Sungai Raya perlu perbaikan, terlihat sebagian besar desa yang memiliki nilai IKL tertinggi adalah Desa yang berada ditengah per kotaan (Sungai Raya 1), seperti Sungai Raya Dalam, Sungai Raya, Kuala Dua, Kapur, Teluk Kapuas, Parit Baru, Limbung, dan Arang Limbung. Pembangunan desa seharusnya berkaitan dengan konteks pembangunan yang berkaitan dengan social, ekonomi, akses dan politik, yakni pembangunan yang berkaitan dengan desa ke desa dalam kecamatan ataupun antar kecamatan (Nurman 2015). Untuk perbaikan kualitas pembangunan desa harus lebih difokuskan pada pelayanan sosial, baik dari perbaikan pendidikan, kesehatan, pemberdayaan warga desa baik perempuan, anak dan disabilitas (Suroso 2020). Besar kecilnya Dana Desa yang dialokasi kepada pembangunan akan berdampak terhadap perkembangan desa dan juga akan berpengaruh terhadap perubahan nilai Indeks Komposit Indeks Desa Membangun (Muhtarom, Kusuma, and Purwanti 2018).

Pembangunan desa di Sungai Raya yang menjadi persoalan adalah ketersediaan jaringan internet disebagian besar desa belum memadai, akses kesehatan yang begitu jauh, ketersediaan dokter, bidang, akses poskesdes/posyandu walaupun ada tapi sering kosong petugas, kualitas pendidikan hanya terfokus daerah perkotaan kecamatan Sungai Raya, minimnya akses terhadap kursus (skil), hidup berkelompok, homogen, akses listrik, akses jaringan komunikasi, akses jalan dan kurangnya ketersediaan air bersih menjadi penghambat dan pemicu ketimpangan IKE di kecamatan Sungai Raya. Dana Desa atau pembangunan desa yang diorientasikan pada sarana dan prasarana akan berdampak terhadap nilai Indeks Sosial baik kualitas pelayan akses pendidikan, kesehatan, sarana umum. Hal ini sesuai dengan hasil penelitiannya (Astika and Subawa 2021) yang menemukan bahwa Desa Penatahan pada tahun 2016-2019 mengalami peningkatan nilai Indeks Ketahanan Sosial karena pembangunan diprioritaskan pada pelayanan kesehatan, pendidikan, infrastruktur umum dan pemukiman.

Dana Desa terhadap Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan (IKL)

Adapun hasil uji regresi dari variabel Dana Desa (DD) terhadap Indeks Ketahanan Ekologi / Lingkungan (IKL) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Coefficients Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan (IKL)

Variabel	Koefisien (B)	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	979.7844	1.386161	0.1736	
Dana Desa	-6.66E-07	-1.182191	0.2443	Tidak Signifikan
<i>Adjusted R-squared</i>			0.009820	
<i>F-statistic</i>			1.029256	
<i>Prob(F-statistic)</i>			0.454000	

Sumber: *Output Eviews* (data diolah), 2021

Adapaun hasil tabel di atas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 DD + \epsilon_t$$

$$Y = 979,7844 + -6,66E-07 DD$$

Artinya bahwa jika Dana Desa (DD) tetap atau tidak mengalami perubahan di Kecamatan Sungai Raya, maka Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan (IKL) di Kecamatan Sungai Raya

sebesar 979,7844 dan jika Dana Desa (DD) naik sebesar 1% maka Indeks Ketahanan Sosial (IKS) turun sebesar 6,66E-07.

Dari tabel di atas secara parsial bahwa Dana Desa (DD) berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap IKS (Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan) di Kecamatan Sungai Raya, dimana nilai signifikansinya (*Prob.*) $0,2443 > 0,05$. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,009820. Artinya Dana Desa menjelaskan bahwa dalam mempengaruhi IKL adalah sebesar 00,98%. Sedangkan sisanya yakni 99,2% adalah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji F di atas menunjukkan bahwa secara bersama-sama DD tidak berpengaruh terhadap IKL di Kecamatan Sungai Raya terbukti dari nilai signifikansinya sebesar $0,454000 > 0,05$.

Ada beberapa indikator dalam penilaian Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan, diantaranya adalah kualitas lingkungan, kerawanan bencana, dan tanggap bencana. Desa Sungai Ambangan dan Kapur merupakan desa dengan IKL tertinggi yakni, dimana pada tahun 2020 IKL Sungai Ambang sebesar 1.0000 dan IKL Kapur sebesar 0.9333 sedangkan untuk kecamatan Sungai Raya sebesar 0.779985. Sebagian besar desa di Kecamatan Sungai Raya tidak terlalu rawan terhadap bencana, sehingga anggaran DD sebagian besar diperuntukan kepada pembangunan desa dan pemberdayaan, tetapi kewaspadaan juga perlu dilakukan seperti bencana alam, banjir dan puting beliung. Ini sesuai dengan program dan prioritas penggunaan dana desa serta undang-undang yang berlaku, seperti diperuntukan untuk pembangunan desa, pemberdayaan desa dan lainnya (Permendes, No. 11 Tahun 2019). Pada tahun 2018 desa yang memiliki status desa sangat tertinggal adalah desa Pulau Limbung dan Desa Gunung Tamang, sedangkan desa yang masih kategori desa tertinggal pada 2019 yang sama adalah Madusari, Kalibandung, Tebang Kacang, Muara Baru, Sungai Asam dan Pulau Jambu. Tetapi pada tahun 2020 desa sangat tertinggal dan tertinggal sudah menjadi desa berkembang dan menjadi desa yang sudah maju. Kerentanan terhadap bencana alam, guncangan ekonomi, ketidakmampuan mengelola sumber daya ekologi, ekonomi dan sosial serta kemiskinan yang masih banyak merupakan salah satu desa yang sangat tertinggal (Oppier 2018).

Dana Desa terhadap Indeks Desa Membangun (IDM)

Hasil dari uji regresi tentang pengaruh dana desa terhadap Indeks Desa Membangun (IDM) Kecamatan Sungai Raya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Coefficients Indeks Desa Membangun

Variabel	Koefisien (B)	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	0.668176	13.56843	0.0000	
Dana Desa	2.31E-11	0.588373	0.5597	Tidak Signifikan
<i>Adjusted R-squared</i>		0.469828		
<i>F-statistic</i>		3.614230		
<i>Prob(F-statistic)</i>		0.000293		

Sumber: *Output Eviews* (data diolah), 2021

Adapun hasil dari tabel di atas, dapat ditulis persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 DD + \varepsilon_t$$

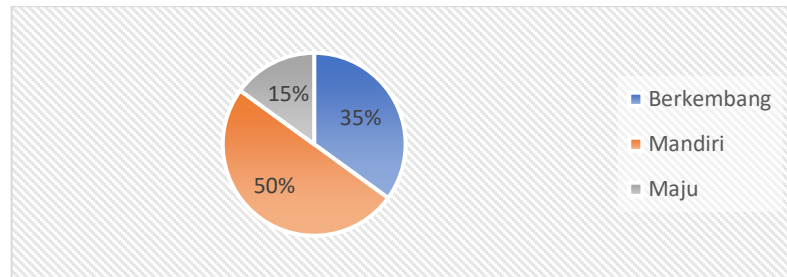
$$Y = 0,668176 + 2,31E-11 DD$$

Artinya bahwa jika Dana Desa (DD) Kecamatan Sungai Raya tidak mengalami perubahan atau tetap, maka IDM (Indeks Desa Membangun) menjadi 0,668176 dan jika Dana Desa (DD) naik sebesar 1%, maka Indeks Desa Membangun (IDM) naik sebesar 2,31E-11.

Tabel di atas menjelaskan bahwa DD (Dana Desa) secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IDM (Indeks Desa Membangun) di Kecamatan Sungai Raya, dimana nilai signifikansinya (*Prob.*) $0,5597 > 0,05$. Adapun hasil uji koefisien korelasi (R^2) pada variabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* yakni sebesar 0,469828. Artinya Dana Desa menjelaskan bahwa dalam mempengaruhi IDM adalah sebesar 46,98%, sedangkan sisinya yakni 53,2%, dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Seperti Hibah, Bansos, dan program dari dewan. Untuk hasil uji F di atas dapat dijelaskan bahwa secara bersama-sama atau serempak Dana Desa memiliki pengaruh terhadap Indeks Desa Membangun (IDM) di Kecamatan Sungai Raya, terbukti dari nilai signifikansinya sebesar $0,000293 < 0,05$.

Dana desa memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan Indeks Desa Membangun baik ketahanan ekonomi, social dan lingkungan. Tetapi jika pembangunan atau penggunaan anggaran Dana Desa digunakan pada program pemberdayaan dan pembangunan infrastruktur yang

mana desa sebagian besar memiliki letak geografis yang cukup besar dan program pemberdayaan serta pembangunan desa, maka tidak bisa dinikmati pada saat bersamaan pembangunan atau dalam jangka pendek peningkatan terhadap Indeks Desa Membangun tidak begitu signifikan atau tidak nampak, tetapi jika desa yang sudah memiliki infrastruktur yang memadai, baik pendidikan, kesehatan, sosial dan perekonomian yang mandiri serta letak desa berada di daerah perkotaan dengan ketersediaan yang memadai, maka nilai Indeks Desa Membangun akan naik dan cepat dirasakan manfaatnya.



Gambar 3. Status Desa Kecamatan Sungai Raya

Perkembangan status desa di Kecamatan Sungai Raya pada tahun 2018, yakni desa Pulau Limbung dan Gunung Tamang masuk kategori desa sangat tertinggal dan berubah menjadi berkembang. Perubahan dari status sangat tertinggal menjadi berkembang ini tidak terlepas dari proses anggaran Dana Desa dimana pada tahun 2018 desa Pulau Limbung hanya sebesar Rp.1.171.050.000 menjadi Rp.1.289.340.000 pada tahun 2020, begitu juga untuk Desa Gunung Tamang pada tahun 2018 sebesar Rp.850.480.000 menjadi Rp.1.085.910.000 di tahun 2020. Tetinggi pada tahun 2020 adalah desa Sungai Asam yakni sebesar Rp.2.549.232.000 atau sebesar 9,72% dari Dana Desa di 20 Desa se kecamatan Sungai Raya dan di tahun yang sama Dana Desa yang diberikan kepada 20 desa di Kecamatan Sungai Raya adalah sebesar 19,7% atau sebesar Rp.26.220.515.000 dari Dana Desa Kubu Raya yakni sebesar Rp.133.188.213.000.

Nilai Indeks Desa Membangun Kecamatan Sungai Raya rata-rata dari 20 desa terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2018 sebesar 0.5824 menjadi 0.76565 pada tahun 2020. Tujuan dari Indeks Desa Membangun adalah untuk mencapai kemandirian desa yakni dengan nilai IDM > 0,8155, jika dilihat dari status desa pada tahun 2020, hanya desa yang berada daerah perkotaan atau desa di kawasan Sungai Raya 1 yang memiliki status desa mandiri yakni Desa Sungai Raya Dalam, Sungai Raya, Kuala Dua, Teluk Kapuas, Parit Baru, Limbung, Arang Limbung, hanya Desa Kapur, Mekar Baru dan Sungai Asam yang memiliki status desa mandiri yang berada di kawasan Sungai Raya 2. Artinya bahwa separuh desa di kecamatan Sungai Raya masih berada pada status desa Maju dan didominasi oleh desa Berkembang. Ada banyak faktor yang mempengaruhi status desa di Kecamatan Sungai Raya, diantaranya adalah faktor nilai dari Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) yang cukup mencolok dari Desa yang berada diperkotaan dengan perdesaan atau yang berada pedalaman, seperti Kalibandung dan Pulau Jambu merupakan desa dengan nilai IKE terendah yakni sebesar 0.4667 dan tertinggi adalah desa Sungai Raya yakni sebesar 0,9833. Selain IKE juga yang menjadi perbedaan nilai IDM ini adalah karena faktor nilai Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan (IKL), desa yang berada di daerah pedalaman lebih cenderung dan rentan terhadap bencana alam, seperti banjir, puting beliung dan longsor, selain itu juga ketersediaan peralatan dalam menangani bencana alam yang kurang memadai. Desa dengan nilai IKL terendah adalah desa Gunung Tamang yakni sebesar 0,6667 dan tertinggi adalah desa Kapur yakni sebesar 0,9333. Sedangkan untuk nilai IDM terendah adalah desa Kalibandung yakni sebesar 0,6343 dan tertinggi adalah desa Parit Baru yakni sebesar 0,8979. Besarnya Dana Desa jika tidak didukung dengan peningkatan indikator Indeks Desa Membangun akan memberikan dampak terhadap nilai IDM itu sendiri, apalagi jika program pembangunan Desa tidak tepat sasaran atau program Dana Desa hanya diperuntukan sebagian besar terhadap jalan fisik bahkan biaya aparatur pemerintah desa.

4. CONCLUSION

Secara parsial dari hasil penelitian ini bahwa DD (Dana Desa) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IKE (Indeks Ketahanan Ekonomi) Kecamatan Sungai Raya. Hal ini karena

Kecamatan Sungai Raya merupakan Ibu Kota dari Kabupaten Kubu Raya dimana ketersediaan indikator IKE cukup besar, seperti pertokoan, pasar, warung kelontong, kedai dan penginapan, pos dan jasa logistik, bank, lembaga ekonomi, transportasi umum, dan kualitas jalan. Apalagi dana desa memang diprioritaskan untuk pelayanan dan akses perekonomian, seperti bank sampah desa, jalan, dermaga, terminal desa, dan sarana prasarana transportasi umum, usaha *industry* pemeliharaan sarana dan prasarana dalam menunjang perekonomian desa, pengadaan dan pengembangan, pembangunan, pembentukan produk unggulan, desa wisata, teknologi tepat guna, yang itu semua merupakan indikator dari IKE. Hal ini sesuai dengan hasil penelitiannya (Astika and Ssubawa 2021) yang mengemukakan bahwa, jika anggaran dalam pemberdayaan masyarakat rendah maka akan memberikan dampak atau menurunnya skor IKE (Indeks Ketahanan Ekonomi) Desa. Secara parsial Dana Desa (DD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Ketahanan Sosial (IKS) di Kecamatan Sungai Raya, hal ini karena persoalan ketimpangan pembangunan di beberapa desa menunjukkan bahwa pembangunan Desa di Sungai Raya perlu diperbaiki, terlihat bahwa sebagian besar desa yang memiliki nilai IKL tertinggi adalah Desa ditengah perkotaan (Sungai Raya 1), seperti Sungai Raya Dalam, Sungai Raya, Kuala Dua, Kapur, Teluk Kapuas, Parit Baru, Limbung, dan Arang Limbung) ini memiliki ketersediaan infrastruktur yang memadai dari pada Desa Sungai raya 2, baik ketersediaan jalan, kualitas internet, ketersediaan dokter, bidan, puskesmas, sekolah, akses peningkatan skill, akses listrik, air bersih dan lainnya. Seharusnya pembangunan desa lebih difokuskan pada pelayanan social, baik dari perbaikan pendidikan, kesehatan, pemberdayaan warga desa baik perempuan, anak dan disabilitas (Suroso 2020).

Secara parsial Dana Desa (DD) berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan (IKL) di Kecamatan Sungai Raya. Sebagian besar desa di Kecamatan Sungai Raya tidak begitu rawan terhadap bencana, sehingga anggaran DD sebagian besar diperuntukan kepada pembangunan desa dan pemberdayaan, tetapi kewaspadaan juga perlu dilakukan seperti bencana alam, banjir dan puting beliung. Hal ini sesuai dengan prioritas penggunaan dana desa yang hanya diperuntukan terhadap pembangunan desa dan pemberdayaan desa (Kemendes-PDPT 2019). Secara parsial bahwa DD (Dana Desa) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IDM (Indeks Desa Membangun) Kecamatan Sungai Raya, hal ini karena hanya desa yang berada di perkotaan atau desa di Sungai Raya 1 dengan kualitas SDM yang tinggi, akses pendidikan, fasilitas kesehatan, ketersediaan infrastruktur, sosial, budaya dan tidak terlalu rentang terhadap bencana alam oleh sebab itulah dominasi jumlah penduduk di daerah perkotaan dan perbaikan indikator pembangunan di atas sehingga Sungai Raya mengalami perbaikan status Indeks Desa Membangun. Tidak bisa dijadikan jaminan Dana Desa yang besar jika tidak didukung dengan program untuk meningkatkan indikator Indeks Desa Membangun (IDM), apalagi jika program pembangunan desa tidak tepat sasaran dan hanya diperuntukan sebagian besar terhadap jalan fisik yang tidak memberikan dampak terhadap perekonomian desa dan hanya untuk biaya aparaturnya pemerintah desa.

References

1. Almasri, and Deswimar, Devi. 2014. "Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan."
2. Astika, Agus Nyoman, and Nyoman Sri Subawa. 2021. "Evaluasi Pembangunan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun" 5 (4): 223–32.
3. "Badan Pusat Statistik Kubu Raya." 2021. In .
4. Devyana, Nur Sri. 2020. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA (Studi Kasus : Desa Ngroto , Kecamatan Pujon , Kabupaten Malang)." *Jurnal Ilmiah*.
5. Farida, Farida, M Wanialisa, Nursina, Ruwaida, and N Wahyuni. 2020. "Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa Untuk Mewujudkan Desa Mandiri." *Ikraith-Abdimas* 4 (1): 65–73.
6. Gani, Alifia Octavia A, Achmad Gani, and Muh Arief. 2020. "Dampak Penggunaan Dana Desa Terhadap Indikator Ketahanan Sosial , Ekonomi Dan Ekologi Desa Tertinggal Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 3 (1): 78–88.
7. Hehamahua, Hayati. 2015. "Impact Analysis of the Village Fund Allocation (ADD) Toward Economic Community (Case Study on the Rural District of Namlea Siahoni), Buru Regency." *Journal of Social and Development Sciences (ISSN 2221-1152)* 151 (3): 10–17.
8. Kemendes-PDPT. 2019. "Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana

- Desa Tahun 2020.” In *Kemendes-PDPT*.
9. ———. 2020. “Peringkat Status IDM Tahun 2020.” *Peringkat Status IDM Provinsi-Kabupaten-Kecamatan-Desa Tahun 2020*. <https://idm.kemendes.go.id/>.
 10. Lisnawati, and Soraya Lestari. 2019. “Analisis Faktor Pembangunan Desa Dalam Pengembangan Desa Mandiri Berkelanjutan Pada Desa Bungu Aceh Besar.” *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 4 (2). <https://doi.org/10.26905/pjiap.v4i2.3390>.
 11. Muhtarom, Nurhadi Kusuma, and Eri Purwanti. 2018. “Village Index Analysis Building to Know The Village Development In Gadingrejo District of Pringsewu District.” *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan* 6 (02): 179–90. <https://doi.org/10.35450/jip.v6i02.96>.
 12. Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
 13. Oppier, Hermin. 2018. “Infrastruktur Dan Pemberdayaan Masyarakat.” *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi* XII (2): 119–22.
 14. Peraturan Bupati Kubu Raya No. 10. 2018. “Tata Cara Pembagian Dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa Kabupaten Kubu Raya Tahun Anggaran 2018.” Kubu Raya.
 15. Poerwati, Titik, and Annisaa Hamidah Imaduddina. 2019. “Keberhasilan Pembangunan Desa Ditinjau Dari Bentuk Partisipasi Masyarakat Melalui Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa.” *Pawon: Jurnal Arsitektur* 3 (02): 103–14. <https://doi.org/10.36040/pawon.v3i02.893>.
 16. Santoso, Singgih. 2008. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional, SPSS Versi 10*. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo.
 17. Sarwono, J. 2016. *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan EVIEWS*. Yogyakarta: Gava Media.
 18. Suroso, Suroso -. 2020. “Kebijakan Pembangunan Desa Tertinggal Berbasis Indeks Desa Membangun (IDM) Dan Potensi Lokal.” *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK* 16 (1): 47–62. <https://doi.org/10.33658/jl.v16i1.167>.
 19. Tambunan, Haryanto Beni, Marlon Sihombing, and R Hamdani Harapap. 2020. “Membangun Di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli The Role of Village Funds in Developing Village Index North Sumatra Province” 9 (2): 438–46.
 20. Tangkumahat, Feiby Vencentia, Vicky V. J. Panelewen, and Arie D. P. Mirah. 2017. “Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Dan Ekonomi Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahas.” *Agri-Sosioekonomi* 13 (2A): 335. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2a.2017.17130>.
 21. Wulandari, Endah. 2014. “ANALISIS FUNDAMENTAL MAKRO EKONOMI INDONESIA PERIODE 1980-2012.” Malang.
 22. Yulitasari, Yulitasari, and Wido Prananing Tyas. 2020. “Dana Desa Dan Status Desa Di Provinsi Jawa Tengah.” *Journal of Regional and Rural Development Planning* 4 (2): 74–83. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2020.4.2.74-83>.